

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan pembuluh darah/hipertensi ditandai dengan tekanan darah sistolik sama dengan/di atas 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik sama dengan/di atas 90 mmHg. Hipertensi juga dikenal sebagai *silent killer* karena seringkali tidak menimbulkan gejala. Meski penderita hipertensi tidak mengalami gejala apapun, namun kondisinya tetap berbahaya dan dalam waktu yang panjang bisa mengakibatkan komplikasi. Alhasil, pemeriksaan tekanan darah secara rutin bisa mendeteksi hipertensi sejak dini (Depkes RI, 2012).

Berdasarkan hasil survey Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, angka kejadian atau prevalensi kejadian hipertensi di Indonesia saat ini sudah meningkat menjadi 34,1% (untuk usia ≥ 18 tahun) (Riskesdas, 2018) sedangkan prevalensi penduduk di Provinsi Jawa Tengah dengan hipertensi sebesar 37,57%. Prevalensi hipertensi pada perempuan sebesar (40,17%) dimana persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (34,83%). Prevalensi meningkat seiring dengan penambahan umur.

Terapi farmakologis penyakit hipertensi menggunakan obat-obat yang dapat menurunkan tekanan darah. Golongan obat antihipertensi diantaranya *beta blocker*, *angiotensin II receptor blocker (ARB)*, *angiotensin converting enzyim inhibitor (ACEI)*, *diuretic*, dan *calcium channel blocker* yang dianggap sebagai obat antihipertensi utama dan salah satunya adalah obat amlodipin yang

digunakan untuk pengendalian tekanan darah tinggi. Amlodipin merupakan obat antihipertensi yang sering digunakan untuk terapi hipertensi (Soenarto, dkk, 2015).

Menurut penelitian sebelumnya yang dipublikasikan pada tahun 2019 di Jurnal *Profil Efektivitas Antihipertensi Captopril dan Amlodipin pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan di Wilayah Kerja Puskesmas Selaparang Periode Juni 2017*, didapatkan hasil tekanan darah sistolik pasien/responden menurun rata-rata 16,4 mmHg ketika menerima Amlodipin 10 mg selama 30 hari. Tekanan darah sistolik responden/pasien menurun berturut-turut dari 170 mmHg menjadi 138 mmHg dan 150 mmHg menjadi 130 mmHg yang dimulai dari 20-32 mmHg (3,33 – 18,82 %). Selain itu, ditetapkan bahwa Amlodipin mengalami penurunan tekanan darah sistolik sebesar 9.6%, sedangkan Captopril mengalami penurunan sebesar 5,6% (Andhyka, dkk., 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, karena obat Amlodipin sering digunakan untuk menurunkan tekanan darah di Fasilitas Pelayanan Kesehatan seperti Klinik maka perlu adanya observasi lebih lanjut terkait jumlah dan efektivitasnya. Maka peneliti akan melakukan penelitian tentang profil efektivitas amlodipin pada pasien hipertensi di Klinik Pratama Rumah Sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas amlodipin pada pasien hipertensi di Klinik Pratama Rumah Sehat. Setelah mengetahui gambaran penggunaan obat antihipertensi Amlodipin pada pasien hipertensi di Klinik Pratama Rumah Sehat dilanjutkan mencari tahu penurunan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan Amlodipin kemudian dinilai dengan melakukan pengukuran berdasarkan data rekam medik pasien.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah efektivitas penurunan tekanan darah menggunakan obat Amlodipin pada pasien hipertensi dengan atau tanpa penyakit penyerta di Klinik Pratama Rumah Sehat?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui efektivitas obat amlodipin pada pasien hipertensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui efektivitas sebelum dan sesudah menggunakan obat Amlodipin pada pasien hipertensi dengan penyakit penyerta di Klinik Pratama Rumah Sehat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu peneliti mengenai efektivitas amlodipin pada pasien hipertensi di Klinik Pratama Rumah Sehat.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai efektivitas obat amlodipin pada pasien hipertensi kepada masyarakat.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi yang dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan

tentang efektivitas penurunan tekanan darah menggunakan obat Amlodipin pada pasien hipertensi dan digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.